



ANALISIS INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS IV DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI SD NEGERI 90 PALEMBANG

Putri Priutami¹, Treny Hera², Hendri Gunawan³

Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

e-mail: putripriutami007@gmail.com¹, trenyhera19@mail.com²,
jayasampurna85@gmail.com³

Diterima: 23/6/2026; Direvisi: 5/7/2026; Diterbitkan: 5/10/2026

ABSTRAK

Pendidikan karakter perlu diintegrasikan dalam pembelajaran agar nilai-nilai positif tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam perilaku peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan integrasi pendidikan karakter siswa kelas IV dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SD Negeri 90 Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pemilihan subjek secara purposive sampling. Informan penelitian meliputi guru kelas IV, guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta 26 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, dan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi. Delapan nilai karakter yang ditemukan meliputi religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai religius, disiplin, cinta tanah air, dan peduli sosial telah berkembang dengan baik, sedangkan kerja keras dan kemandirian masih memerlukan pendampingan serta penguatan dari guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran SBdP dapat menjadi ruang penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berkarya, berinteraksi, dan menunjukkan perilaku positif.

Kata Kunci: *Integrasi Pendidikan Karakter, Pembelajaran SBdP, Siswa Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Character education needs to be integrated into learning so that positive values are not merely understood conceptually but also practiced in students' behavior. This study aims to describe the integration of character education among fourth-grade students in Arts, Culture, and Crafts (SBdP) learning at SD Negeri 90 Palembang. The study employed a descriptive qualitative approach, with participants selected through *purposive sampling*. The research informants consisted of the fourth-grade homeroom teacher, the Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teacher, the Islamic Religious Education (PAI) teacher, and 26 fourth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that character education was integrated through habituation, role modeling, motivation, and the use of varied teaching methods. The eight character values identified were religiosity, discipline, hard work, creativity, independence, patriotism, social care, and responsibility. Religiosity, discipline, patriotism, and social care were well developed, while hard work and independence still required teacher guidance and reinforcement. The study concludes that SBdP



learning can provide a setting for practicing character education through learning activities that allow students to create, interact, and demonstrate positive behavior.

Keywords: Character Education Integration, SBdP Learning, Elementary School Students

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian mendasar dari proses pendidikan karena keberhasilan belajar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik ketika berinteraksi dengan orang lain. Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter perlu diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari agar nilai-nilai seperti religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab tidak berhenti sebagai materi yang diketahui, melainkan berkembang menjadi kebiasaan. Integrasi tersebut menuntut peran guru dalam merancang pengalaman belajar yang memberi ruang bagi peserta didik untuk memahami nilai, mempraktikannya, serta merefleksikan perilakunya. Sejalan dengan gagasan tersebut, Khasanah dan Rosila (2025) mengangkat integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sekolah dasar sebagai upaya membangun generasi yang cerdas dan berintegritas.

Di tengah upaya pencarian bentuk pedagogi yang efektif, salah satu mata pelajaran yang berpotensi menjadi ruang pembentukan karakter adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pembelajaran SBdP memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan gagasan, menghasilkan karya, dan bekerja sama dalam kegiatan kreatif yang membangun. Pengalaman tersebut dapat menjadi konteks nyata untuk menumbuhkan karakter, terutama ketika guru mengarahkan proses berkarya agar memperhatikan sikap selama kegiatan berlangsung. Berbagai kajian relevan telah menelaah praktik penanaman nilai ini, di mana Sari et al. (2022) secara khusus membahas pembelajaran SBdP di kelas IV SDN 2 Lendang Nangka Utara, sedangkan Rezeki et al. (2021) menelaah integrasi nilai-nilai karakter melalui pembelajaran SBdP di MIN 14 Langkat.

Dimensi keindonesiaan dalam pendidikan seni semakin diperkaya tatkala konteks budaya setempat dianyam secara harmonis ke dalam ruang-ruang kelas untuk mengenalkan warisan leluhur. Suherman et al. (2024) membahas pendidikan SBdP berbasis kearifan lokal dalam pembentukan karakter siswa SDN Gedeh 3 Warungkondang, sementara Hafni (2026) mengkaji internalisasi kearifan lokal dalam pembelajaran SBdP untuk menanamkan literasi budaya siswa madrasah ibtidaiyah. Kajian Hera et al. (2025) mengenai pendidikan seni berbasis komunitas dan pembelajaran tari melalui pendekatan etnografis turut memberikan konteks tentang hubungan antara pembelajaran seni dan lingkungan sosial-budaya. Selain itu, Maharani et al. (2023) mengkaji integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 3 Robayan, sehingga dapat menjadi pembanding lintas mata pelajaran dalam memahami praktik integrasi karakter di sekolah dasar.

Kendati demikian, penguatan karakter juga berkaitan erat dengan strategi guru dan bentuk kegiatan terstruktur yang digunakan selama pembelajaran berlangsung di sekolah. Rahman et al. (2026) mengangkat kegiatan IMTAQ sebagai upaya penguatan karakter religius dan tanggung jawab murid di SD Negeri 6 Selong, sedangkan Putri et al. (2026) membahas strategi guru dalam menanamkan nilai gotong royong melalui pembelajaran SBdP, khususnya seni musik, pada murid kelas III SD Yayasan IBA Palembang. Pada lingkup yang berbeda, Fitriana dan Andika (2026) mengkaji integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran seni dan budaya di sekolah menengah pertama, sementara Cam Turkan (2026) meneliti perubahan yang diamati dalam perkembangan sosial-emosional dan moral anak sekolah dasar setelah



kegiatan *creative drama*. Rujukan tersebut memperluas landasan pembahasan, kendati perbedaan jenjang dan jenis kegiatan tetap memerlukan penyesuaian analitis yang cermat.

Namun, lompatan konseptual dari berbagai literatur terdahulu menuju realitas empiris di ruang kelas kerap memperlihatkan celah ketimpangan yang menarik untuk dibedah secara mendalam. Observasi awal di SD Negeri 90 Palembang merekam adanya gejala nyata yang perlu dicermati, seperti kesungguhan sebagian siswa ketika berdoa, perilaku saling mengejek, serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, sebagaimana diperkuat pula oleh telaah kritis Prasojo et al. (2026) mengenai pentingnya penguatan karakter di satuan pendidikan dasar. Gejala-gejala tersebut bukanlah vonis kegagalan institusional, melainkan titik berangkat empiris untuk menguji kesesuaian antara nilai yang diidealkan dan manifestasi perilaku aktual selama kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, penyelidikan terfokus mutlak diperlukan guna memperoleh pemahaman kontekstual mengenai bagaimana nilai karakter ditanamkan, ditampilkan, dan menghadapi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran SBdP.

Atas dasar urgensi tersebut, celah penelitian yang hendak diisi terletak pada kebutuhan akan deskripsi yang lebih terfokus mengenai integrasi pendidikan karakter pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 90 Palembang, dengan memperhatikan bentuk penerapan nilai, peran guru, respons siswa, serta kondisi pendukung atau penghambat pelaksanaannya. Kekhasan riset ini menempatkan kajian-kajian sebelumnya seperti kerangka teoretis yang dibangun oleh Nurlina et al. (2025) mengenai pengelolaan pembelajaran kontekstual sebagai dasar pembandingan alih-alih dianggap mewakili kondisi secara otomatis. Pendekatan tersebut memungkinkan pembahasan menghubungkan nilai-nilai yang direncanakan dengan pengalaman pembelajaran dan perilaku siswa yang ditemukan secara langsung di lapangan.

Berdasarkan kerangka argumentasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pendidikan karakter siswa kelas IV dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SD Negeri 90 Palembang. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang diintegrasikan, mendeskripsikan strategi dan praktik guru dalam menanamkannya, serta mengkaji perilaku siswa yang berkaitan dengan penerapan nilai tersebut selama pembelajaran. Hasil kajian ini diharapkan tidak hanya memperhatikan faktor pendukung dan penghambat, tetapi juga memperkaya pembahasan mengenai pendidikan karakter melalui pembelajaran seni di sekolah dasar serta menyediakan bahan refleksi bagi guru. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan pendidikan karakter sebagai bagian dari pengalaman belajar yang dapat diamati dan dikaji secara kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi single case study yang berfokus pada integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di kelas IV SD Negeri 90 Palembang. Pemilihan strategi tersebut diarahkan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alami di sekolah. Kelas IV ditetapkan sebagai unit analisis utama, sedangkan informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan dan relevansinya dengan fokus penelitian. Informan meliputi kepala sekolah, guru kelas IV, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), serta 26 siswa kelas IV. Penetapan informan tersebut memungkinkan pengumpulan keterangan dari pihak-pihak yang memiliki pengalaman langsung maupun keterlibatan dalam pelaksanaan pembinaan karakter di lingkungan sekolah.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran SBdP untuk mencatat bentuk penerapan

nilai karakter, aktivitas guru, serta perilaku siswa selama proses belajar berlangsung. Wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan dari kepala sekolah dan para guru mengenai strategi, pembiasaan, serta pelaksanaan pendidikan karakter, sedangkan lembar pernyataan siswa digunakan untuk menghimpun informasi tentang perilaku dan pengalaman siswa terkait nilai-nilai karakter. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut diarahkan agar informasi mengenai integrasi pendidikan karakter dapat diperoleh dari beragam sumber sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi, data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan lembar pernyataan siswa dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran SBdP. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan secara deskriptif untuk memperlihatkan bentuk penerapan nilai karakter dan perilaku siswa yang ditemukan selama penelitian. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data. Selanjutnya, kesimpulan disusun berdasarkan pola temuan yang muncul dalam data dan diverifikasi dengan meninjau kembali kesesuaiannya terhadap bukti penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan data observasi pembelajaran, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta lembar pernyataan siswa kelas IV SD Negeri 90 Palembang. Penyajian hasil difokuskan pada bentuk integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), strategi yang diterapkan oleh guru, serta perilaku siswa yang teridentifikasi selama proses pembelajaran. Data dikelompokkan ke dalam tiga bagian agar temuan dari setiap teknik pengumpulan data dapat ditampilkan secara sistematis. Penyajian berikut bersifat deskriptif dan membatasi uraian pada informasi yang diperoleh dari penelitian, tanpa memasukkan penjelasan teoretis atau interpretasi yang menjadi bagian pembahasan.

1. Hasil Observasi Pembelajaran SBdP

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran SBdP dan perilaku siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Pengamatan mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran, termasuk interaksi antara guru dan siswa serta aktivitas individu maupun kelompok. Hasil observasi memperlihatkan adanya penerapan sejumlah nilai karakter melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Rincian hasil observasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran SBdP

No.	Nilai karakter	Bentuk perilaku atau kegiatan yang teramati
1	Religius	Siswa memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.
2	Disiplin	Guru dan siswa datang tepat waktu serta mengikuti aturan kelas selama pembelajaran.

3	Kerja keras	Siswa berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru, meskipun beberapa siswa masih memerlukan dorongan tambahan.
4	Kreatif	Siswa mengekspresikan lagu melalui intonasi, ekspresi, dan gerakan yang bervariasi. Sebagian siswa masih kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas.
5	Mandiri	Siswa berupaya menyelesaikan tugas secara individu sebelum meminta bantuan kepada teman atau guru.
6	Cinta tanah air	Siswa menunjukkan antusiasme ketika menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah dalam pembelajaran.
7	Peduli sosial	Siswa saling membantu, menghargai, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok.
8	Tanggung jawab	Siswa menyelesaikan tugas dan mengumpulkannya sesuai dengan ketentuan waktu yang diberikan.

Berdasarkan Tabel 1, delapan nilai karakter tercatat dalam aktivitas pembelajaran SBdP. Perilaku yang diamati meliputi kegiatan berdoa, kepatuhan terhadap aturan, penyelesaian tugas, ekspresi seni, kerja kelompok, dan kegiatan menyanyikan lagu nasional maupun daerah. Catatan observasi juga memuat siswa yang masih membutuhkan motivasi dalam menyelesaikan tugas serta siswa yang belum percaya diri ketika menampilkan karya atau kemampuan di depan kelas. Temuan tersebut merupakan deskripsi perilaku yang tercatat selama pengamatan, bukan pengukuran tingkat karakter seluruh siswa.

2. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru kelas IV, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pertanyaan wawancara berfokus pada pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, strategi yang digunakan dalam pembelajaran SBdP, serta bentuk pembinaan perilaku siswa. Keterangan dari para informan memuat kebijakan sekolah, kegiatan pembelajaran, dan praktik pembiasaan yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter. Ringkasan hasil wawancara ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Wawancara tentang Integrasi Pendidikan Karakter

No.	Informan	Hasil wawancara
1	Kepala sekolah	Sekolah melaksanakan pendidikan karakter melalui kebijakan dan pembiasaan, antara lain kegiatan religius, penerapan disiplin, serta pembinaan sikap dan perilaku siswa secara berkelanjutan.
2	Guru kelas IV	Nilai karakter diintegrasikan melalui doa bersama, pemberian tugas individu dan kelompok, motivasi belajar, serta pengenalan budaya lokal dan nasional. Guru juga memberikan arahan dan bimbingan terkait kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab.
3	Guru PAI	Penanaman karakter dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan pendidikan.
4	Guru PJOK	Pembinaan karakter dilakukan melalui keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan kegiatan kelompok yang memuat kerja sama serta kepedulian sosial.

Sebagaimana dirangkum pada Tabel 2, keterangan informan mencakup kebijakan sekolah dan pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah menjelaskan bentuk pembinaan pada tingkat sekolah, sedangkan guru kelas IV menguraikan kegiatan yang diterapkan dalam pembelajaran SBdP. Guru PAI dan guru PJOK menyampaikan praktik pembiasaan, keteladanan, keterlibatan siswa, dan aktivitas kelompok dalam pembinaan karakter. Ringkasan ini menyajikan pokok keterangan informan sesuai dengan fokus wawancara masing-masing.

3. Hasil Lembar Pernyataan Siswa

Lembar pernyataan siswa digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku dan pengalaman siswa terkait penerapan nilai karakter dalam pembelajaran SBdP. Hasilnya mencakup kebiasaan berdoa, kepatuhan terhadap tata tertib, usaha menyelesaikan tugas, pengembangan ide, kemandirian, kecintaan terhadap seni dan budaya Indonesia, kepedulian sosial, serta tanggung jawab. Data yang tersedia menunjukkan variasi jawaban dan perilaku yang dilaporkan siswa pada sejumlah aspek. Rangkuman hasil lembar pernyataan tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Lembar Pernyataan Siswa tentang Nilai Karakter

No.	Nilai karakter	Ringkasan hasil pernyataan siswa
1	Religius	Mayoritas siswa menyatakan terbiasa berdoa sebelum pembelajaran, meskipun beberapa siswa belum melakukannya secara konsisten.
2	Disiplin	Sebagian besar siswa menyatakan mematuhi tata tertib dan aturan kelas.
3	Kerja keras	Siswa menyatakan berusaha menyelesaikan tugas ketika menghadapi kesulitan, tetapi beberapa siswa mengaku mudah menyerah saat menemui hambatan.
4	Kreatif	Sebagian siswa menyatakan mampu mengembangkan ide dan cara penyampaian yang berbeda, sedangkan siswa lainnya cenderung mengikuti contoh dari guru.
5	Mandiri	Sebagian besar siswa menyatakan dapat mengerjakan tugas tanpa bergantung pada bantuan teman.
6	Cinta tanah air	Seluruh siswa menyatakan senang mempelajari seni dan budaya Indonesia melalui pembelajaran SBdP.
7	Peduli sosial	Siswa menyatakan saling membantu dalam kegiatan kelompok.
8	Tanggung jawab	Siswa menyatakan memiliki kesadaran untuk menyelesaikan dan mengumpulkan tugas sesuai ketentuan.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa pernyataan siswa mencakup delapan nilai karakter yang menjadi fokus penelitian. Jawaban siswa tidak sepenuhnya seragam, terutama pada aspek konsistensi berdoa, ketekunan menyelesaikan tugas, dan kecenderungan mengembangkan ide secara mandiri. Pada aspek cinta tanah air, seluruh siswa menyatakan senang mempelajari seni dan budaya Indonesia melalui SBdP. Hasil ini disajikan sebagai rangkuman pernyataan siswa, sedangkan penjelasan mengenai makna temuan dan keterkaitannya dengan penelitian terdahulu ditempatkan pada bagian pembahasan.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di kelas IV SD Negeri 90 Palembang

dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, dan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Delapan nilai yang menjadi fokus penelitian meliputi religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab. Temuan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran seni di sekolah dasar tidak terbatas pada pencapaian keterampilan berkarya, tetapi juga menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan sikap dan perilaku positif dalam kegiatan belajar. Arah tersebut sejalan dengan kajian Maharani dan Mahmudah (2025) mengenai pembelajaran SBdP sebagai upaya membangun karakter peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, kontribusi pembelajaran seni terhadap karakter tampak melalui perilaku yang dapat diamati selama kegiatan berlangsung, bukan semata-mata melalui pemahaman siswa terhadap konsep karakter.

Nilai religius dan disiplin terlihat melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kedatangan tepat waktu, serta kepatuhan terhadap aturan kelas. Praktik tersebut menunjukkan bahwa nilai karakter dapat dihadirkan melalui rutinitas pembelajaran yang dilakukan secara konsisten dan disertai arahan guru. Temuan ini dapat dibaca bersama pembahasan Setiaji (2026) mengenai integrasi pendidikan Islam dan pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya dalam melihat keterkaitan antara pembinaan nilai dan aktivitas pendidikan sehari-hari. Meski demikian, kebiasaan yang tampak selama pembelajaran belum dengan sendirinya membuktikan bahwa nilai tersebut telah terinternalisasi secara mendalam dan menetap pada setiap peserta didik. Oleh sebab itu, penguatan karakter perlu dipahami sebagai proses berkelanjutan yang membutuhkan keteladanan, pengulangan, dan pendampingan, bukan hanya kepatuhan sesaat terhadap instruksi guru.

Pada nilai cinta tanah air, peserta didik menunjukkan antusiasme ketika mempelajari dan menyanyikan lagu nasional maupun lagu daerah. Penggunaan materi yang berkaitan dengan budaya dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengenal identitas kebangsaan sekaligus menghargai kekayaan budaya di lingkungan mereka. Relevansi pembelajaran seni dengan pembentukan karakter berbasis budaya juga dapat dikaitkan dengan kajian Raharjo et al. (2025) tentang pemanfaatan seni Barongan Kudus untuk penguatan karakter di sekolah dasar serta Bintaro (2022) mengenai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Sementara itu, Hera (2025) membahas fungsi Tari Tanggai di Palembang, yang dapat menjadi rujukan kontekstual untuk menempatkan kesenian daerah sebagai bagian dari lingkungan budaya peserta didik. Ketiga rujukan tersebut memperluas sudut pandang bahwa pendidikan karakter melalui seni dapat berhubungan dengan pengenalan, penghargaan, dan pemeliharaan budaya; namun, penelitian ini sendiri secara empiris mencatat antusiasme siswa terhadap lagu nasional dan daerah, bukan mengukur perubahan identitas budaya mereka secara longitudinal.

Nilai peduli sosial, tanggung jawab, dan kemandirian muncul melalui aktivitas kerja kelompok, sikap saling membantu, penyelesaian tugas, serta usaha siswa mengerjakan pekerjaan individu sebelum meminta bantuan. Aktivitas semacam ini memberi ruang bagi peserta didik untuk belajar berinteraksi, memenuhi kewajiban, dan mengelola proses belajarnya. Pembahasan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian Jannah et al. (2026) yang mengangkat arts-based pedagogy dalam pengembangan nasionalisme dan keterampilan sosial di sekolah dasar. Kajian Boiliu (2025) mengenai integrasi pendidikan karakter dan moral dalam pendidikan Kristen juga dapat ditempatkan sebagai perspektif yang lebih luas tentang penggabungan nilai moral ke dalam proses pendidikan. Walaupun demikian, data penelitian di SD Negeri 90 Palembang menunjukkan adanya variasi perilaku antarsiswa, sehingga keberadaan kegiatan kolaboratif tidak dapat dimaknai bahwa seluruh peserta didik telah memiliki tingkat kemandirian, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang sama.

Aspek kerja keras dan kreativitas masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa membutuhkan dorongan untuk menyelesaikan tugas dengan tekun, sedangkan beberapa siswa belum percaya diri ketika menampilkan ekspresi seni di depan kelas. Lembar pernyataan siswa juga mengindikasikan bahwa terdapat peserta didik yang mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau cenderung mengikuti contoh guru daripada mengembangkan gagasannya sendiri. Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan Wirawan et al. (2026), yang membahas kolaborasi problem-based learning dan project-based learning dalam pembelajaran seni rupa untuk meningkatkan kreativitas melalui pemanfaatan limbah kardus, serta Rachman dan Maulidya (2025) yang mengkaji pembelajaran prakarya sebagai sarana pengembangan keterampilan dan kreativitas. Li dan Qi (2025) turut menempatkan pendidikan seni dalam pembahasan perkembangan kognitif, berpikir kritis, dan kreativitas pada pendidikan tinggi. Rujukan-rujukan ini memberi landasan untuk mempertimbangkan variasi kegiatan seni yang membuka kesempatan bereksplorasi, tetapi penerapan strategi tertentu di kelas IV SD Negeri 90 Palembang tetap perlu diuji secara langsung sebelum efektivitasnya dapat dinyatakan.

Dari sisi pelaksanaan, wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan adanya dukungan lingkungan sekolah melalui pembiasaan perilaku positif, keteladanan, motivasi, serta kegiatan individu dan kelompok. Peran guru menjadi penting karena nilai karakter tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga dimunculkan melalui cara guru memberi arahan, merespons kesulitan siswa, dan mengelola interaksi kelas. Prasajo et al. (2026), melalui kajian literatur tentang pembelajaran tematik dan penguatan karakter jujur pada siswa sekolah dasar, dapat digunakan sebagai rujukan pembanding untuk memahami pengintegrasian karakter dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, Nurlina et al. (2025) membahas manajemen pembelajaran kontekstual berbasis ekologi pada PAUD; karena konteks jenjang dan fokusnya berbeda, rujukan tersebut lebih tepat digunakan sebagai perspektif pendukung mengenai pengelolaan pembelajaran kontekstual, bukan sebagai bukti langsung tentang kondisi kelas IV yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya keselarasan antara perencanaan pembelajaran, perilaku guru, dan kesempatan praktik yang diberikan kepada siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual tentang bagaimana delapan nilai karakter diintegrasikan ke dalam pembelajaran SBdP di kelas IV SD Negeri 90 Palembang, termasuk nilai-nilai yang telah tampak dalam rutinitas kelas dan aspek yang masih membutuhkan pendampingan. Kontribusi kajian ini terletak pada pemaparan perilaku peserta didik melalui penggabungan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan lembar pernyataan siswa, sehingga pembahasan tidak hanya bertumpu pada penjelasan guru. Namun, karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada satu kelas, temuan ini tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh sekolah dasar atau membuktikan hubungan sebab-akibat antara pembelajaran SBdP dan perubahan karakter. Hasilnya dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dalam merancang kegiatan seni yang lebih memberi ruang bagi ketekunan, keberanian berekspresi, dan pengembangan gagasan mandiri. Penelitian selanjutnya dapat menelaah penerapan strategi pembelajaran seni tertentu dalam konteks yang lebih beragam serta menggunakan pengamatan berulang untuk memahami perkembangan karakter siswa dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN

Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di kelas IV SD Negeri 90 Palembang memperlihatkan bahwa pembentukan karakter dapat menjadi



bagian yang menyatu dengan pengalaman belajar seni, bukan sekadar tujuan tambahan di luar pencapaian keterampilan. Melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, serta aktivitas kolaboratif dan praktik langsung, peserta didik memperoleh ruang untuk menerapkan nilai religius, disiplin, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Meskipun nilai-nilai tersebut telah tampak dalam perilaku siswa, perkembangan karakter tidak berlangsung seragam, terutama pada aspek kerja keras dan kreativitas yang masih menghadapi kendala berupa kurangnya kepercayaan diri, ketekunan, dan keberanian mengembangkan gagasan secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan integrasi karakter perlu dipahami sebagai proses berkelanjutan yang memerlukan pendampingan guru, pembelajaran yang memberi kesempatan berekspresi, serta lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan perilaku positif.

Secara substantif, penelitian ini memberikan gambaran kontekstual bahwa pembelajaran SBdP dapat dimanfaatkan sebagai ruang pendidikan karakter melalui pengalaman berkarya, berinteraksi, dan mengapresiasi budaya. Implikasi praktisnya, guru perlu merancang kegiatan yang tidak hanya menekankan penyelesaian tugas, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba, menyampaikan ide, bekerja sama, dan memperbaiki hasil karyanya dengan bimbingan yang sesuai. Penguatan tersebut dapat diarahkan secara khusus pada siswa yang masih mudah menyerah atau kurang percaya diri, sehingga keterlibatan dalam pembelajaran menjadi kesempatan untuk melatih ketekunan dan kreativitas. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan mengkaji penerapan model, metode, atau media pembelajaran SBdP yang lebih variatif serta menelaah proses penguatan karakter dalam konteks sekolah dan jenjang kelas yang berbeda, sehingga pemahaman mengenai integrasi pendidikan karakter dapat diperluas berdasarkan temuan empiris yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintaro, T. Y. (2022). Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Amerta Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1), 49–53. <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/amerta/article/view/223>
- Boiliu, E. R. (2025). Integration of character and moral education of students in Christian education. *International Journal of Christian Education and Philosophical Inquiry*, 2(2), 01–10. <https://international.aripafi.or.id/index.php/IJCEP/article/view/292>
- Cam Turkan, C. (2026). Observed changes in social-emotional and moral development following creative drama activities in primary school children. *Humanities and Social Sciences Communications*, 13(1), 308. <https://www.nature.com/articles/s41599-026-06983-w>
- Fitriana, M., & Andika, A. (2026). The integration of character education in arts and culture subject in junior high school. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 6(1), 126–137. <http://jipkis.stai-dq.org/index.php/home/article/view/227>
- Hafni, N. D. (2026). Internalisasi kearifan lokal dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) untuk menanamkan literasi budaya siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 2671–2682. <https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika/article/view/853>
- Hera, T., Cahyono, A., Malarsih, M., Sugiarto, E., & Saearani, M. F. T. B. (2025). Conservative ideology in community-based arts education: An ethnographic study of dance learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(4), 8247–8262. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i4.8323>



- Jannah, F., Ferdiansyah, A., Noorhapizah, N., Agusta, A. R., Yuliasari, Y., & Rahliannor, M. A. (2026). Arts-based pedagogy for character education: A qualitative case study of nationalism and social skill development in primary schools. *Jurnal Eduscience*, 13(3), 1013–1026. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/9306>
- Khasanah, N., & Rosila, I. (2025). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar: Membangun generasi cerdas dan berintegritas. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 66–88. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1874>
- Li, J., & Qi, Y. (2025). Arts education and its role in enhancing cognitive development: A quantitative study of critical thinking and creativity in higher education. *Cognitive Development*, 74, 101544. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0885201425000036>
- Maharani, D. M., & Mahmudah, I. (2025). Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dalam upaya membangun karakter peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Sasangga: Journal of Education and Learning*, 3(1), 1–8. <https://sasangga.tfk.or.id/index.php/sasangga/article/view/13>
- Maharani, M. S., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD 3 Robayan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2519–2526. <https://jiip.stkipyapisdompui.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/1869>
- Nurlina, N., Meirawan, D., Triatna, C., & Suyadi, S. (2025). Manajemen pembelajaran kontekstual berbasis ekologi di PAUD: Tinjauan literatur terhadap praktik dan implikasinya. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 311–330. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/view/11960>
- Prasojo, A. D., Rianti, D., Asih, D. L., Aprilia, S. A., & Febrianti, Y. (2026). Analisis literatur pembelajaran tematik dalam penguatan karakter jujur pada siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 163–174. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/50330>
- Putri, D. A., Handayani, T., Saputra, A. D., Astuti, M., & Afandi, M. (2026). Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong melalui pembelajaran SBDP (Seni Musik) pada murid kelas III di SD Yayasan IBA Palembang. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 5(1), 374–383. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi/article/view/619>
- Rachman, J. Z., & Maulidya, S. (2025). Pembelajaran prakarya sebagai sarana pengembangan keterampilan dan kreativitas siswa di MTsN 8 Jakarta. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 143–162. <https://scientivapress.org/index.php/JUBPI/article/view/3502>
- Raharjo, R., Kanzunudin, M., & Fathurohman, I. (2025). Implementasi seni Barongan Kudus untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 30–37. <https://jurnalgurusd.com/index.php/jgsd/article/view/101>
- Rahman, H. A., Baiq, A., & Nurkumala, H. S. D. A. (2026). Implementasi kegiatan IMTAQ sebagai upaya penguatan karakter religius dan tanggung jawab murid di SD Negeri 6 Selong. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(3), 341–353. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/56475>
- Rezeki, T., Siregar, A., & Agustian, S. (2021). Integrasi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran SBdP di MIN 14 Langkat Provinsi Sumatera Utara.



Jurnal Pendidikan, 1(1), 60–68. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/17>

Sari, S. Y. P. M., Sila, I. N., & Suartini, L. (2022). Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV SDN 2 Lendang Nangka Utara. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 12(2), 129–141. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v12i2.49222>

Setiaji, Y. W. (2026). Integrasi pendidikan Islam dan pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 212–220. <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jkip/article/view/1809>

Suherman, M., Soro, S. H., Zaman, B., Amalia, N., & Setiani, I. (2024). Implementasi pendidikan seni budaya dan prakarya berbasis kearifan lokal dalam membentuk karakter (studi kasus siswa SDN Gedeh 3 Warungkondang). *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 2431–2440. <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/1311>

Wirawan, M. J., Iswatiningsih, D., & Rahayu, D. (2026). Best practice kolaborasi Problem Based Learning dan Project Based Learning pada pembelajaran seni rupa dalam meningkatkan kreativitas siswa memanfaatkan limbah kardus kelas VI SD. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 5(3), 764–770. <https://anthor.org/anthor/article/view/544>